

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH MEDIA KOMIK TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI PADA
ANAK SEKOLAH DASAR**



Disusun oleh :

NUR SEPTI SETYAWATI
P07125215025

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN TERAPI GIGI
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2019**

Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah Publikasi

“Pengaruh Media Komik Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi pada Anak Sekolah Dasar”

Disusun Oleh :

NUR SEPTI SETYAWATI

NIM. P07125215025

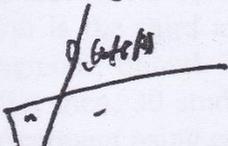
Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

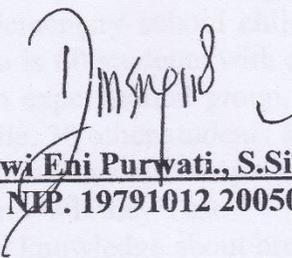
Maret 2019

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping


Siti Sulastra, S.Pd., S.SiT., M.Kes
NIP. 19600304 198003 2 001

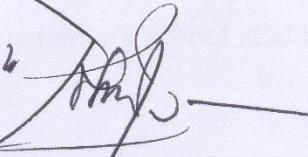

Dwi Eni Purwati., S.SiT., M.Kes
NIP. 19791012 200501 2 003

Yogyakarta, Maret 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Poltekkes Kemenkes Yogyakarta




Suharyono, S.Pd., S.SiT., M.Kes
NIP. 196012121981031006

THE INFLUENCE OF COMIC MEDIA TOWARDS THE LEVEL OF KNOWLEDHE OF BRUSHING TEETH IN ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN

Nur Septi Setyawati^{1*}, Siti Sulastri², Dwi Eni Purwati³

¹⁾ Student of Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

²³⁾ Lectures of Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Study Program of applied undergraduate dental therapy, Yogyakarta Health Polytechnic of Ministry of Health
Jl. Kyai Mojo No. 56 Pingit, Yogyakarta, Special Region of Yogyakarta 55243
*Email : Septisetyawati8@gmail.com

ABSTRACT

Background: Comics is a visual communication media, comics can be applied as educational aids and able to convey information effectively and efficiently. Comics have the role of developing reading habits.

Purpose: To find out the influence comic media towards the level of knowledge of brushing teeth in elementary school children.

Method: This research is quasi experiment with pretest-posttest control group design. The population is the third and fourth grade of elementary school children in SD Negeri Karangmojo, Bantul. The number of sample is 60 students with age of 9-11 years old. After then, 30 students are included into experimental group, which is a group given treatment using comic media. Meanwhile, 30 other students are included into control group, which is a group given a treatment using short story media. Data is analysed using Wilcoxon Signed Rank Test and Mann-Whitney Test.

Result: The percentage of the difference of the level knowledge about brushing teeth in 'good' category, that is, in experimental group is 16,67% while in control group is 6,7%, analysed using pre-test and post-test through Wilcoxon Signed Rank Test shows that those two groups have significant difference with value $p=0.00$ ($p<0.05$). The analysis of Mann-Whitney shows that the mean rank of experimental group is 36.40 > 24.60 in control group.

Conclusion: There is an influence of comis media towards of level knowledge of brushing teeth for elementary school children.

Keywords: comic, level of knowledge, elementary school students.

**PENGARUH MEDIA KOMIK TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI PADA
ANAK SEKOLAH DASAR**

Nur Septi Setyawati¹, Siti Sulastri², Dwi Eni Purwati³

¹) Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

^{2,3}) Dosen Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Program Studi Sarjana Terapan Terapi Gigi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Kyai Mojo No. 56 Pingit, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55243
Email : Septisetyawati8@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Komik merupakan suatu media komunikasi visual, komik dapat diterapkan sebagai alat bantu pendidikan dan mampu menyampaikan informasi secara efektif dan efisien. Komik memiliki peranan yang positif yaitu mengembangkan kebiasaan membaca.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui pengaruh media komik terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi pada anak Sekolah Dasar.

Metode Penelitian: Penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan menggunakan rancangan *pretest-posttest control group design*. Populasinya adalah siswa kelas III dan IV SD Negeri Karangmojo, Bantul. Sampel berjumlah 60 siswa dengan usia 9-11 tahun, 30 siswa dimasukkan ke dalam kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberikan penyuluhan dengan media komik dan 30 siswa lainnya masuk dalam kelompok kontrol yaitu kelompok yang diberikan penyuluhan dengan media cerita pendek. Analisis data menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dan *Mann-Whitney Test*.

Hasil Penelitian: Presentase selisih tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan kategori baik pada kelompok eksperimen adalah 16,67% dan kelompok kontrol 6,7%, dengan analisis *pretest* dan *posttest* menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan kedua kelompok memiliki perbedaan yang bermakna dengan nilai $p=0,00$ ($p<0,05$). Analisis Mann-Whitney menunjukkan bahwa mean rank kelompok eksperimen $36,40 > 24,60$ pada kelompok kontrol.

Kesimpulan: Ada pengaruh media komik terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar.

Kata Kunci: Komik, tingkat pengetahuan, anak sekolah dasar.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, apa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Septi Setyawati
NIM : P07125215025
Program Studi/ Jurusan : Sarjana Terapan Terapi Gigi/ Jurusan Keperawatan Gigi
Judul Skripsi : Pengaruh Media Komik terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi pada Anak Sekolah Dasar

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-ekclusive Royalti-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul:

Pengaruh Media Komik terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi pada Anak Sekolah Dasar.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih media/ format – kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta Pada Tanggal : Maret 2019

Yang menyatakan,



Nur Septi Setyawati

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut sering diabaikan oleh sebagian orang. Masyarakat belum memahami bahwa rongga mulut menjadi salah satu akses masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat menimbulkan penyakit. Masalah gigi berlubang masih banyak ditemukan pada anak-anak maupun dewasa, apabila tidak ditangani akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang.¹ Penumpukan plak menjadi kalkulus merupakan awal munculnya penyakit gigi dan mulut terutama penyakit periodontal.²

Penyuluhan adalah contoh usaha untuk mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut, karena kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Kurangnya pengetahuan anak tentang kebersihan gigi dan mulut serta dampaknya bagi kesehatan dapat mempengaruhi sikap dan tindakan anak.³ Anak sekolah dasar merupakan sasaran yang mudah dijangkau sebab terorganisir dengan baik serta merupakan kelompok umur yang peka dan mudah menerima perubahan. Tahap pertumbuhan membuat anak sekolah dasar mudah dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik.⁴

Pembinaan dan pengembangan untuk meningkatkan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar merupakan hal yang penting untuk direalisasikan. Selain untuk mengoptimalkan program Usaha Kesehatan Sekolah maupun program puskesmas, hal tersebut menjadi penting karena menjadi pondasi

dasar mata rantai yang penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan penduduk Indonesia.⁵ Banyak cara untuk meminimalisasi angka kesakitan yang bisa diterapkan oleh tokoh masyarakat. Salah satu bentuk dari usaha yang ada adalah dengan tindakan preventif melalui kegiatan promosi kesehatan.⁶

Metode promosi di sekolah seharusnya melibatkan berbagai pihak. Guru merupakan faktor utama keberhasilan program promosi kesehatan di sekolah. Teknik yang dapat digunakan oleh guru dapat berupa ceramah umum atau dengan cara memberikan variasi pembelajaran dengan media massa elektronik maupun cetak dalam bentuk poster dan komik.⁷

Salah satu media penyuluhan yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa adalah berbentuk gambar, salah satunya adalah komik. Komik memiliki peranan yang positif yaitu mengembangkan kebiasaan membaca. Metode penyuluhan dengan membaca komik dapat diberikan pada anak berusia 9-10 tahun, karena umumnya sudah lancar membaca dan dapat memahami maksud dari bacaannya.⁸ Masyarakat masih kurang familiar dengan penggunaan komik sebagai media penyuluhan kesehatan gigi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan wawancara mengenai menyikat gigi pada tanggal 12 Oktober 2018 kepada 10 siswa dari kelas III dan IV diperoleh informasi bahwa terdapat 60% siswa tersebut belum mengetahui mengenai menyikat gigi yang baik dan benar.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komik terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi pada anak Sekolah Dasar.

Manfaat penelitian adalah sebagai bahan informasi dan menambahkan wawasan tentang ilmu kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan promosi kesehatan gigi dan mulut serta sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Yogyakarta No. *LB.01.01/KE-01/XLV/897/2018* dengan tanggal kelaikan etik 26 Desember 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian *Quasi Experiment* dengan menggunakan rancangan *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum diberi intervensi, baik kelompok eksperimen maupun kontrol diberi *pretest*, dengan maksud untuk mengetahui keadaan pengetahuan kelompok sebelum intervensi. Kemudian setelah diberikan intervensi kepada kedua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *posttest* untuk mengetahui keadaan setelah intervensi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III dan IV SD Negeri Karangmojo Bantul yang berjumlah 60 dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Kriteria inklusi : 1) Siswa kelas III dan IV SD N Karangmojo Bantul, 2) Siswa yang berumur 9 – 12 tahun, 3) Siswa yang kooperatif dan 4) Siswa yang sehat jasmani dan rohani.

- b. Kriteria eksklusi : 1) Siswa yang tidak masuk sekolah kegiatan penelitian berlangsung dan 2) Siswa yang tidak bersedia menjadi responden penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III dan IV SD N Karangmojo Bantul yang masuk dalam populasi yaitu 60 anak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan mulai tanggal 14 Januari 2019 hingga 7 Maret 2019 di SD Negeri Karangmojo Bantul kepada 60 responden dengan mengisi lembar *pretest-posttest*. Berikut hasil penelitian :

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden		Frekuensi	
		n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	32	53,3
	Perempuan	28	46,7
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki dengan jumlah 32 siswa (53,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik Responden		Frekuensi	
		n	%
Kelompok Umur	9 Tahun	15	25,0
	10 Tahun	31	51,7
	11 Tahun	14	23,3
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan usia paling banyak adalah 10 tahun sebanyak 31 siswa (51,7%).

2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi pada Kelompok Eksperimen

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah		Selisih	
	n	%	n	%	n	%
Baik	15	50	20	66,67	5	16,67
Cukup	9	30	8	26,67	-1	-3,33
Kurang	6	20	2	6,67	-4	-13,33
Jumlah	30	100	30	100	0	0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan menyikat gigi pada kelompok eksperimen terbanyak yaitu kategori baik, sebelum perlakuan dengan jumlah 15 siswa (50%) dan sesudah perlakuan dengan jumlah 20 siswa (66,67%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi pada Kelompok Kontrol

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah		Selisih	
	N	%	n	%	n	%
Baik	5	16,67	7	23,33	2	6,67
Cukup	23	76,67	21	70	-2	-6,67
Kurang	2	6,67	2	6,67	0	0
Jumlah	30	100	30	100	0	0

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan menyikat gigi pada kelompok kontrol terbanyak yaitu kategori cukup, pada sebelum perlakuan dengan jumlah 23 siswa (76,67%) dan sesudah perlakuan dengan jumlah 21 siswa (70%).

3. Perbedaan rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol

Tabel 5. Rata-rata Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelompok	Sebelum	Sesudah	Selisih
Eksperimen	9.30	11.00	1.30
Kontrol	8.30	9.07	0.37

Berdasarkan tabel 5 diketahui perubahan terhadap rata-rata hasil belajar baik terhadap kelompok eksperimen maupun kontrol, perubahan yang besar terjadi pada kelompok eksperimen yang diberikan media komik. Dengan kata lain penggunaan media komik dalam penyuluhan lebih berpengaruh untuk menyampaikan materi menyikat gigi.

4. Hasil analisis uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Tabel 6. Hasil Analisis Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	N	Positive Ranks	Ties	Negative Ranks	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	30	23	5	2	0,000
Kontrol	30	22	6	2	0,000

**Wilcoxon test : $p < 0,05$; significant*

Berdasarkan tabel 6 diketahui perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan uji beda *Wilcoxon*. Terdapat 23 anak pada kelompok eksperimen dan 22 anak pada kelompok kontrol dengan hasil pengetahuan lebih baik dari sebelumnya. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang bermakna antara sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan menyikat gigi pada anak sekolah dasar.

5. Hasil analisis uji *Mann-Whitney*

Tabel 7. Hasil Analisis Uji *Mann-Whitney* pada kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	N	Mean Rank	Sign (p-value)
Eksperimen	30	36,40	0,008
Kontrol	30	24,60	

**Wilcoxon test : $p < 0,05$; significant*

Tabel 7 menunjukkan perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan uji beda *Mann-Whitney*. Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ maka disimpulkan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara penyuluhan dengan media komik dan media cerita terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi anak sekolah dasar di SD Negeri Karangmojo Bantul. Kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata (*mean rank*) 36,40 > 24,60 pada kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan tabel 1, distribusi frekuensi responden penelitian berdasarkan jenis kelamin. Jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 32 orang (53,3%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang (46,7%). Pada tabel 2 diketahui jumlah responden pada kelompok umur 9 tahun sebanyak 15 orang (25%), pada kelompok umur 10 tahun sebanyak 31 orang (51,7%), dan pada kelompok umur 11 tahun sebanyak 14 orang (23,3%).

Jumlah responden terbanyak pada usia 10 tahun, dan maksimal usia responden yaitu 11 tahun. Sesuai dengan Azizi dan Prasetyo bahwa siswa pada

usia 7-11 tahun sudah mengembangkan tahapan cara berpikir logis.⁹ Hal ini yang dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan nilai *post test* pada kelompok eksperimen dengan media komik. Penelitian ini didukung dengan adanya penelitian Aliftiani yang menyebutkan bahwa komik kesehatan gigi dapat digunakan sebagai alternatif penyuluhan gigi untuk responden berusia 10-12 tahun.¹⁰

Pengetahuan adalah hasil dari pengindraan seseorang terhadap objek tertentu yang dimilikinya. Pengetahuan tersebut akan semakin maksimal bila dipengaruhi oleh intensitas perhatian serta persepsi seseorang terhadap objek tertentu.⁷ Objek dari siswa yaitu komik yang dibaca, komik dapat menarik siswa untuk membaca berulang kali. Sehingga pengetahuan responden meningkat karena komik memacu stimulus untuk mengingat pesan yang ada.

Tingkat pengetahuan baik pada tabel 3 sebelum dan setelah penyuluhan melalui media komik meningkat 16,67% dari 15 orang (50%) menjadi 20 orang (66,67%). Tabel 4 menunjukkan tingkat pengetahuan baik sebelum dan setelah penyuluhan melalui media cerita pada responden anak kelas III dan IV SD mengalami kenaikan 6,7% dari 5 orang (16,7%) menjadi 7 orang (23,3%). Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dari tidak tahu dan kurang menjadi baik.

Seperti hasil penelitian Hamida, Zulaekah, dan Mutalazimah bahwa sebelum dilakukan penyuluhan gizi dengan media komik terdapat 23 orang (65,7%) dalam kategori pengetahuan baik, setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 32 orang (91,4%).⁸ Sejalan juga dengan penelitian yang

dilakukan Haq bahwa responden pada kategori sangat baik meningkat dari 16 responden (40%) setelah diberikan media komik menjadi 34 responden (85%).¹¹

Seperti yang diungkapkan Isrofah dan Eka bahwa semakin banyak seseorang menerima informasi maka semakin meningkat pula pengetahuannya.¹² Dalam penelitian juga didapatkan komik berisi pesan mengenai menyikat gigi yang diberikan kepada siswa sekolah dasar. Sehingga komik menyikat gigi merupakan faktor pendorong bertambahnya informasi kesehatan gigi yang diterima oleh responden.

Siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Karangmojo Bantul sudah pernah mendapatkan penyuluhan mengenai menyikat gigi dari Puskesmas Pembantu Trirenggo, hanya saja tidak dibantu dengan media promosi kesehatan yang mendorong meningkatkan daya ingat siswa. Sehingga pada hasil penelitian didapatkan nilai *post test* dengan media komik sebagian besar responden berada pada kategori baik, sedangkan dengan media cerita pendek tanpa gambar sebagian besar hanya pada kategori cukup.

Hasil tabel 5 menunjukkan perbedaan rata-rata nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen nilai rata-rata meningkat dari 9,30 sebelum dilakukan pemberian media komik menjadi 11,00 setelah diberikan media komik. Pada kelompok kontrol dari 8,30 sebelum diberikan media cerita menjadi 9,07.

Perubahan rerata nilai pengetahuan tentang menyikat gigi pada kelompok media komik lebih besar daripada kelompok media cerita. Artinya lebih

banyak peningkatan pada kelompok eksperimen dengan media komik. Sejalan dengan penelitian Hamida dkk yang menyatakan rerata skor pengetahuan sebelum pemberian komik yaitu 16,14 menjadi 18,77 pada kelompok eksperimen.⁸ Sedangkan pada kelompok ceramah dari 15,94 menjadi 17,06 setelah diberikan penyuluhan dengan ceramah.

Hasil uji beda Wilcoxon Sign Ranked Test pada tabel 6 menunjukkan pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Terdapat 23 anak pada kelompok eksperimen dan 22 anak pada kelompok kontrol memiliki pengetahuan lebih baik dari sebelumnya, 5 anak pada kelompok eksperimen dan 6 anak pada kelompok kontrol memiliki pengetahuan tetap, dan 2 anak pada kelompok eksperimen dan 2 anak pada kelompok kontrol memiliki pengetahuan lebih rendah dari setelah diberi penyuluhan.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh yang bermakna antara sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan. Hasil posttest $>$ pretest menunjukkan penyuluhan menyikat gigi dapat meningkatkan pengetahuan tentang menyikat gigi pada anak sekolah dasar. Sehingga terdapat manfaat penyuluhan menyikat gigi pada anak sekolah dasar di SD Negeri Karangmojo Bantul.

Hasil uji Mann-Whitney pada tabel 7 menunjukkan pengaruh penyuluhan media komik dan media cerita terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar memiliki nilai signifikansi (p) = 0,008. Mean rank 36,40 $>$ 24,60. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media komik lebih

berpengaruh dibandingkan dengan penyuluhan dengan media cerita karena media komik lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa media komik berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar. Selain itu, diketahui perubahan tingkat pengetahuan dengan kategori baik pada penyuluhan melalui media komik dari 15 siswa menjadi 20 siswa. Terdapat selisih tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan kategori baik pada kelompok eksperimen yaitu 16,67% dan 6,7% pada kelompok kontrol.

Menurut Haq komik sebagai media pembelajaran dapat membantu responden dalam memahami pesan dikarenakan komik tidak hanya berisi tulisan melainkan juga gambar atau ilustrasi.¹¹ Gambar dan ilustrasi dalam komik lebih mudah ditangkap daripada dalam bentuk paragraf seperti cerita pendek dan terhindar dari salah persepsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh media komik terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh media komik terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar.
2. Tingkat pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar sebelum dilakukan pemberian media komik masih rendah, ditunjukkan pada hasil penelitian dengan kategori baik yaitu 50%.

3. Tingkat pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar setelah dilakukan pemberian media komik meningkat, ditunjukkan pada hasil penelitian dengan kategori baik yaitu 66,67%.

SARAN

1. Bagi Dinas Kesehatan perlu adanya peningkatan upaya promosi kesehatan pada anak usia dini tentang menyikat gigi.
2. Bagi Para orang tua dari siswa diharapkan dapat menjadi contoh agar anak dapat disiplin dan peduli terhadap kesehatan giginya.
3. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan media komik yang sudah dikonsultasikan dengan ahli media yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar seperti keterampilan menyikat gigi, gigi berlubang, karang gigi dan makanan yang menyehatkan serta dapat merusak gigi.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Joko Susilo, S.KM. M.Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
2. Bapak Suharyono, S.Pd., S.SiT., M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dan penguji skripsi.
3. Bapak Taadi, S.Pd., S.SiT., M.Kes selaku Ketua Prodi D-IV Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
4. Ibu Siti Sulastri, S.Pd., S.SiT., M.Kes selaku pembimbing utama yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penelitian ini.
5. Ibu Dwi Eni Purwati, S.SiT., M.Kes selaku pembimbing utama yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penelitian ini.
6. Bapak Wakidi, S.Pd selaku kepala SD Negeri Karangmojo Bantul.
7. Orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
8. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Seluruh responden yang sudah membantu dalam penelitian ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Yogyakarta, 04 April 2019

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes. 2014. *Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Info DATIN.

Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

2. Haryanti, D.D., Adhani, R. dan Dewi, I.R. 2014. "Efektivitas Menyikat Gigi Metode Horizontal, Vertical, dan Roll terhadap Penurunan Plak Pada Anak Usia 9-11 Tahun". *Jurnal Kedokteran Gigi*, Vol II No 2: Hal 151. Banjarmasin : Universitas Lambung Mangkurat
3. Febriana, S. 2018. "Pengaruh Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Media Puzzle Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi pada Anak Sekolah Dasar". *Skripsi*. Yogyakarta : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
4. Lubis, ZS., Lubis, NL dan Syahrial, E. 2013. "Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak PHBS di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan". *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara.
5. Fatimah, H. 2016. "Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejo Yogyakarta". *Skripsi*. Fakultas Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Nurhidayat, O. 2012. "Perbandingan Media Power Point dengan Flip Chart dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut". *UNNES Journal of Public Health*. Vol 1. No 1: h. 31-35.
7. Notoatmodjo S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta.
8. Hamida K., Zulaekah S., dan Mutalazimah. 2012. "Efektivitas Penyuluh Gigi dengan Media Komik untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Keamanan Makanan Jajanan Sekolah Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 8 No 1: Hal 67-73. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
9. Azizi, M. dan Prasetyo, S. "Kontribusi Pengembangan Media Komik IPA Bermuatan Karakter pada Materi Sumber Daya Alam untuk Siswa MI/SD". *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol 9 No. 2: Hal 79.
10. Aliftiani, R. 2010. *Media Komik sebagai Sarana Dental Health Education pada Siswa Usia 10-12 Tahun*. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Gigi. Universitas Airlangga Surabaya.
11. Haq, Z. 2015. Penggunaan Komik Kesehatan Gigi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kepercayaan Siswa kelas V SDN Martopuro 01

Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Airlangga.

12. Isrofah., dan Eka, N. 2013. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah di SD Boto Kembang Kulonprogo Yogyakarta”. *Pena Medika Jurnal Kesehatan*, Vol 1 No. 1: hal 5. Pekalongan : Universitas Pekalongan.